

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Menumbuhkan Literasi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV dengan Media *Lap Book*

Application of Problem Based Learning Model to Foster Literacy in IPAS Subjects in Grade IV with Lap Book Media

Laili Baitu Masithoh^{*1}, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Sutarman³, Choirul Huda⁴

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, ^{3,4} SD Negeri Siwalan

e-mail: lailimasithoh08@gmail.com^{1*}, ngurahayunyoman@upgris.ac.id²,
sutarman291@guru.sd.belajar.id³, choirulhuda581@gmail.com⁴

Abstract. This study aims to foster literacy in IPAS learning outcomes with a problem-based learning model in grade IV SD Negeri Siwalan students assisted by Lap-Book media. The type of this research is classroom action research which conducted in two cycles, the subjects in this study were grade IV students totaling 28 people. The research techniques were observation, tests and documentation by using descriptive analysis. The results show that the application of the problem-based learning model assisted by Lap-Book media can foster student literacy, this can be evidenced from the recapitulation of the results of cycle I obtained an average value of 82 with a percentage of 82% while in cycle II an average value of 90 with a percentage of 100% was obtained. This proves that the use of problem-based learning models assisted by Lap-Book media can foster the literacy of fourth grade students in IPAS subjects.

Keywords: Problem-based Learning, Literacy, Lap-Book

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi pada hasil belajar IPAS dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Siwalan berbantu media *Lap-Book*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 28 orang. Teknik penelitian yang digunakan yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantu media *Lap-Book* dapat menumbuhkan literasi peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata 82 dengan presentase 82% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90 dengan presentase 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantu media *Lap-Book* dapat menumbuhkan literasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: Problem based Learning, Literasi, Lap-Book

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses dan lingkungan pendidikan dirancang untuk memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kapasitas mereka sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan Masyarakat (Rahman et al., 2022). Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan memerlukan adanya cara tertentu agar bermanfaat untuk semua orang. Hal ini memuat beberapa aspek, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan mengimplementasikannya dalam semua aspek dengan dukungan kekuatan spiritual supaya tidak lepas dari nilai-nilai moral. Pada kegiatan pembelajaran, peran seorang pendidik adalah menjadi fasilitator bagi peserta didik. Mereka memerlukan informasi mata pelajaran yang luas untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus menjadi sumber informasi yang baik bagi peserta didiknya. Tanggung jawab seorang guru adalah dapat mewujudkan generasi yang berkompeten baik dalam kondisi moral maupun intelektual yang diperoleh dari pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, keberhasilan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar, yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, seperti guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam pendidikan dasar, tujuan pendidikan

adalah untuk memberikan bekal dasar dari berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa (Depdiknas, 2006:2). Namun pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh beberapa guru masih memiliki beberapa kekurangan, yang menyebabkan pembelajaran berlangsung menjadi kurang efektif. Salah satu penyebabnya adalah gaya mengajar pendidik yang masih konvensional, seperti ceramah, materi diberikan hanya dalam bentuk penjelasan. Hal ini membuat guru mendominasi proses pembelajaran, dan peserta didik cenderung pasif bahkan merasa bosan karena kurang terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitasnya. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat peserta didik tentang materi pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda (Riswati, 2018). Guru harus mampu dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam memecahkan masalah pada permasalahan yang terjadi seperti penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) biasa dikenal dengan model pembelajaran yang berbasis masalah. Penggunaan model tersebut akan membantu peserta didik dalam menghadapi, menganalisa dan menemukan

solusi untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018).

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, terutama dalam proses belajar IPAS di Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya guru untuk membuat peserta didik tertarik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal utama yang terjadi rendahnya literasi pada setiap pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami permasalahan yang mereka hadapi.

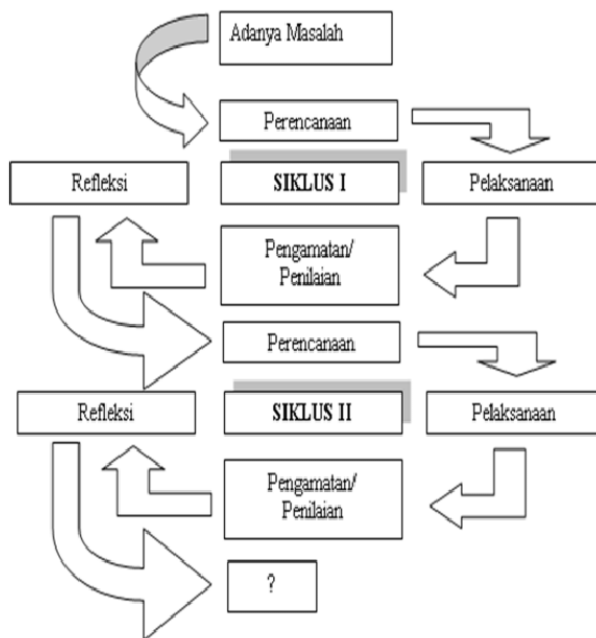
Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Siwalan Kota Semarang dari 15 hingga 24 April 2024. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta karakteristik peserta didik adalah beberapa indikator yang diamati oleh peneliti. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang latar belakang dan keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar sangat rendah, menurut beberapa hasil observasi. Peserta didik kesulitan menyebutkan budaya lokal, seperti tarian dan senjata tradisional. Pembelajaran di kelas IV SD Negeri Siwalan Kota Semarang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang berfokus pada pemecahan masalah adalah

sesuatu yang dapat dilakukan peneliti. Peneliti memilih judul penelitian "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Menumbuhkan Literasi pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV dengan Media *Lap-Book*" karena peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan literasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV di SD Negeri Siwalan Kota Semarang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1) Jenis penelitian tindakan kelas; 2) Penerapan model PBL; dan 3) Materi pokok penelitian adalah materi kekayaan dengan menggunakan media *Lap-Book*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif untuk meningkatkan dan mengembangkan praktik pembelajaran di kelas (Arikunto S., 2010). Untuk melakukan penelitian Tindakan kelas, peneliti harus melakukan beberapa Tindakan perbaikan yang berkelanjutan melalui beberapa siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penggunaan tahap tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid bahwa hasil belajar telah tercapai. Berikut adalah gambar alur tahapan tersebut.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang secara sistematis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dikarenakan penelitian ini dilakukan di dalam kelas, fokus yang akan diteliti adalah proses pembelajaran di dalam kelas dan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.

Lokasi penelitian di SD Negeri Siwalan Kota Semarang, dimana sekolah tersebut merupakan tempat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester I. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Siwalan Kota Semarang yang berjumlah 28 peserta didik dengan melakukan beberapa tahap yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi, dan pembelajaran menggunakan

metode ceramah tanpa beebantuan media apapun. Setelah itu, peneliti menggunakan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPAS kelas IV beebantuan media *Lap-Book*. Hasil belajar peserta didik didapatkan melalui soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 80% peserta didik dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan antara pendidik dan peneliti, dengan membagi tugas kepada peneliti untuk melakukan observasi, merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengamati permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendidik bertugas untuk membantu peneliti dalam mengamati dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan modul ajar IPAS yang telah dibuat.

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan dari prasiklus ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Siwalan. Untuk mengetahui letak kesulitan pada peserta didik maka dibutuhkan data dari tindakan pra siklus tersebut, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi dalam permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika belajar IPAS. Dari analisa tersebut peneliti dapat menentukan perbaikan pada siklus I. Jumlah peserta didik yang mengikuti pra siklus sebanyak 28 orang, hasil dari tes pra siklus yang telah

dilaksanakan bahwa pemahaman peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil rekapitulasi data peserta didik pada tugas yang telah diberikan dan belum mencapai target nilai yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil rekapitulasi data pra siklus yang diperoleh peserta didik sebelum menerapkan model *problem based learning*.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Pada Tugas IPAS

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	19	68%
2	< 75	Tidak Tuntas	9	32%
		Jumlah	28	100%
		Nilai Tertinggi	80	
		Nilai Terendah	55	
		Nilai Rata-rata	73	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 9 anak dari kelas IV memperoleh nilai yang belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 32%, sedangkan 19 anak memperoleh nilai yang sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 68%. Diperoleh juga data nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata secara berurutan 80, 55, dan 73. Menanggapi data pra siklus tersebut, peneliti berkeinginan mampu menerapkan model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan literasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Pada hasil data yang diperoleh, peserta didik kelas IV SD Negeri Siwalan setelah dilakukannya tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pada Tugas IPAS

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	23	82%
2	< 75	Tidak Tuntas	5	18%
		Jumlah	28	100%
		Nilai Tertinggi	90	
		Nilai Terendah	65	
		Nilai Rata-rata	82	

Pada Tabel 2 telah menunjukkan bahwa sebanyak 23 anak telah mencapai KKM dengan presentase 82% sedangkan masih ada 5 anak yang belum mencapai KKM dengan presentase 18%. Diperoleh juga nilai tertinggi, rendah dan nilai rata-rata 90, 65, dan 82. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Namun, ini masih belum mencapai target keberhasilan. Karena itu, peneliti harus menerapkan siklus II dengan bebantuan media *Lap-Book* agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berikut dapat dilihat hasil rekapitulasi peserta didik dalam menumbuhkan literasi mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Siwalan pada pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu media *Lap-Book*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pada Tugas IPAS

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	28	100%
2	< 75	Tidak Tuntas	0	0%
		Jumlah	28	100%
		Nilai Tertinggi	97	
		Nilai Terendah	85	
		Nilai Rata-rata	90	

Pada Tabel 3 berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sebanyak 28 anak (100%) mendapatkan nilai tuntas yang mencapai KKM dengan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata yang diperoleh berturut-turut adalah 97, 85 dan 90. Diperoleh data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *Lap-Book* yang digunakan pada siklus II dapat membantu menumbuhkan literasi peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi kearifan budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian, terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah dilakukannya pra siklus hingga siklus II. Hal itu dapat terjadi karena adanya motivasi yang tinggi dan semangat belajar yang diberikan, meski ketika tindakan pra siklus peserta didik merasa sangat bosan karena metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, pendidik sebagai centre dalam pembelajaran. Penerapan model *problem based learning* diperlukan untuk mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bahkan banyaknya dampak positif dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Sesuai dengan penelitian Sagita (2023) berpendapat bahwa model *problem based learning* dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dikelas terutama dalam berasaskan masalah. Pada proses pembelajaran dapat didukung dengan adanya media agar peserta didik lebih interaktif dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan media juga perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh pada kemajuan pembelajaran. Media *Lap-Book* digunakan untuk menumbuhkan literasi pada peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Media pembelajaran yang menarik bisa

menggunakan *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR) maupun 3 dimensi dalam bentuk visual yang nyata untuk mengajak peserta didik pada persoalan yang berhubungan dengan gambar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan pada penelitian bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *Lap-Book* mampu menumbuhkan literasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Siwalan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data selama melakukan penelitian Tindakan kelas selama dua siklus dengan diawali pra siklus untuk mengetahui keadaan awal peserta didik dengan presentase 68%. Setelah itu berlanjut ke siklus I dengan presentase 82% dan siklus II dengan presentase 100%, hasil yang menunjukkan setelah menerapkan model PBL berbantu media *Lap-Book* mengalami kenaikan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam menumbuhkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. *Jurnal Pendidikan*.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Riswati, M. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu*.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Sagita, E., Amalia, V., & Dwishiera C.A., N. (2023). Studi Literatur: Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.242>

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.